
HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA

PERA APRIANI, IMAS KANIA RAHMAN, IKHWAN HAMDANI

Abstract

Pera Apriani
Universitas Ibn Khaldun

Imas Kania Rahman
Universitas Ibn Khaldun

Ikhwan Hamdani
Universitas Ibn Khaldun

Email
peraapriani17@yahoo.co.id

This journal explained about The Relation Between Self Concept and Students' Academic Procratination Behaviour at SMAN 4 Kota Bogor. The aim of this research is to know there positive relationship between them at SMAN 4 Kota Bogor. This research used quantitative method, the samples was taken by sampling randomly technic with 190 respondences. The data was collected by questionnaire, and analyzed by product moment pearson. The count result is 0,360. The index corelation number is not negative sign between 0,20-0.40. It can be concluded that between self concept and students' academic procratination behaviour is low effectt. It means that there is positive Relationship Betwen Self Concept and Students' Academic Prokratination Behaviour at SMAN 4 Bogor.

***Keywords** : Self Concept, Behaviour, Academic Procratination.*

A. Pendahuluan

Di tengah perkembangan zaman saat ini, ranah pendidikan pun tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini dilihat dari ketentuan-ketentuan yang berlaku, khususnya untuk tingkat sekolah agar tujuan pendidikan nasional tercapai. Dalam UU SISDIKNAS Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (IKAPI, 2013). Dengan tujuan tersebut, pemerintah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Karena siswa yang belajar dituntut untuk aktif dalam setiap langkah pembelajaran yang dilakukan, baik itu disekolah dan di luar sekolah maka seorang siswa akan sangat diminta kesungguhannya dalam belajar. Tidak sedikit siswa yang belum bisa menjalankan perannya dengan baik sebagai seorang peserta didik, sering kali seseorang menelantarkan tugasnya tanpa alasan yang jelas, dan banyak orang yang menyadari bahwa dia memiliki tugas yang harus diselesaikan

akan tetapi hal itu ia abaikan karena ia lebih mengikuti apa yang membuatnya senang, hal ini dinamakan prokrastinasi akademik. Dalam Islam, seorang muslim memiliki tugas yang harus dikerjakannya lima waktu dalam sehari, yaitu shalat fardhu. Shalat fardhu sangat dianjurkan untuk dilaksanakan pada awal waktu karena hal itu adalah waktu yang paling baik dan terdapat keutamaan ketika melaksanakannya. Allah berfirman dalam Qs. Maryam ayat 59 yang berbunyi :

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ

أَصَاغُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ عَذَابًا

“Maka datanglah sesudah mereka pengganti yang menyalakan shalat dan menuruti hawa nafsu, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.”

Dalam Islam shalat adalah tiang agama, dan ketika seseorang muslim atau muslimah meremehkan shalat dan lebih mengikuti hawa nafsunya maka ia berada di jalan yang menyesatkan dan kelak akan mendapatkan suatu keburukan yang nyata di akhirat. Sejalan dengan hal itu, ketika seseorang lalai dalam tugas akademiknya dan lebih mementingkan keinginannya maka akan datang persoalan baru yang harus di

selesaikannya. Dalam proses belajar pasti akan ditemukan suatu permasalahan dalam prosesnya, dan masalah itu akan muncul dari luar peserta didik atau dari dalam peserta didik itu sendiri. Karena setiap orang berbeda, maka seseorang akan merespon sesuatu sesuai dengan kemauan, pengalaman dan pemahamannya sendiri. Suatu pemahaman mengenai diri sendiri atau ide tentang diri sendiri dinamakan sebagai konsep diri (Desmita, 2014). Ketika seseorang memiliki konsep diri yang positif maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak yang positif dan ketika seseorang memiliki konsep diri yang negatif maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak buruk. Maka dari itu memiliki konsep diri yang positif khususnya bagi para akademisi sangatlah penting agar terciptanya para akademisi yang selalu berfikir positif dan memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu dan ketika semangat itu hadir maka tidak akan ada seorang prokrastinator akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk prokrastinasi akademik siswa SMAN 4 Kota Bogor, untuk mengetahui seberapa besar perbedaan konsep diri siswa

prokrastinator dengan siswa lainnya di SMAN 4 Kota Bogor dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara konsep diri siswa dengan prokrastinasi akademik siswa di SMAN 4 Kota Bogor.

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu pro atau forward yang berarti maju, dan crastinus atau tomorrow yaitu hari esok, ini berarti prokrastinasi adalah maju pada hari esok. Sedangkan secara etimologis prokrastinasi adalah suatu mekanisme untuk mengatasi kecemasan yang berhubungan dengan bagaimana cara memulai atau melengkapi suatu pekerjaan dan dalam hal ini membuat keputusan (Fernando & Rahman, 2016). Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik, misalnya menulis paper, membaca buku-buku pelajaran, membayar SPP, mengetik makalah, mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas sekolah atau tugas kursus, belajar untuk ujian, mengembalikan buku perpustakaan, maupun membuat karya ilmiah (Febrianti, 2009).

Menurut Solomon & Rothblum prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan perilaku dalam menunda pelaksanaan atau penyelesaian tugas pada enam area akademik, yaitu tugas mengarang. Belajar dalam menghadapi ujian, membaca buku penunjang, melakukan tugas-tugas administrative. Menghadiri pertemuan, kinerja akademik secara umum (Siswanto, 2013). Menurut Ghufan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu : Faktor Internal. Faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu. Faktor Eksternal. Faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu antara lain berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang lenient. (Sari, 2013)

Konsep yaitu gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Sedangkan kata diri yaitu orang / seorang (KBBI, 2008). Menurut Dariyon, "konsep diri yakni gambaran

diri tentang aspek fisiologis mapupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri dengan orang lain."(Andriani & Ni'matuzahroh, 2013). Serupa dengan hal itu Stuard dan Sudden menyatakan bahwa "konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dlam berhubungan dengan orang lain." (Nirmalawati, 2011).

Brooks dan Emmert membagi konsep diri menjad dua, yaitu : Konsep Diri Positif dan Negatif. Ciri-ciri konsep diri positif yaitu ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat dan mampun memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengnungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Konsep diri negative memilii ciri-ciri yaitu ia peka pada kritik, responsive terhadap pujian, sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, dan pesimis

terhadap kompetisi (Andriani & Ni'matuzahroh, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah : Orang Lain dan Kelompok Rujukan (Rakhmat, 2011). Harry Stack Sullivan yang menjelaskan bahwa jika kita di terima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan kita dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangi diri kita. (Rakhmat 2011). Adapun kelompok rujukan yaitu kelompok yang secara emosional mengikat kita. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya. (Rakhmat, 2011)

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kolerasi, dan pendekatan yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data yaitu field research. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 4 Kota, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket yang ditujukan kepada responden yaitu

siswa kelas X dan XI yang berjumlah 140 orang. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Variabel X (Konsep Diri Siswa) dan Variabel Y (Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa). Penulis menggunakan rumus Distribusi Frekuensi Relatif (Presentase) dalam menganalisis data

C. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya setiap manusia itu memiliki iman yang naik dan turun, karena hal itu besar kemungkinan setiap orang pernah menjadi seorang prokrastinator atau dengan kata lain pernah melakukan prokrastinasi dalam banyak bidang, dan pasti pernah melakukan prokrastinasi akademik. Di setiap tingkat sekolah pasti ada segelintir murid yang melakukan prokrastinasi akademik, dan khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas seringkali murid melakukan prokrastinasi akademik. Masa SMA adalah masa dimana masih banyak individu yang mencari jadi dirinya, banyak murid SMA yang menjadi seorang prokrastinator karena mereka mengikuti teman-temannya atau karena teman-temannya.

Seseorang dikatakan sebagai seorang prokrastintor akademik ketika orang tersebut memiliki sebuah tugas

akademik yang harus dia selesaikan dengan jangka waktu yang ditentukan, akan tetapi murid tersebut selalu menunda-nunda untuk memulai mengejakannya dengan berbagai alasan dan sampai akhirnya tugas tidak dapat diselesaikan pada waktunya atau bahkan tidak dikerjakan. Seseorang bisa menjadi seorang prokrastinator karena banyak faktor, seringkali seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena faktor dalam dirinya seperti kondisi fisik yang rentan akan sakit karena kelelahan ataupun karena kepribadian individu tersebut yang memang melihat tugas-tugasnya tidak menyenangkan atau sulit untuk dilakukan. Banyak pula orang yang melakukan prokrastinasi akademik karena pola asuh orang tua atau karena pergaulan dengan teman-temannya.

Dalam perspektif Islam, manusia diminta untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh dan mengerjakan sesuatu secara teratur serta tepat waktu. Dalam Islam, hal yang paling utama adalah shalat yang dimana shalat adalah tugas utama yang harus seorang muslim dan muslimah kerjakan. Ada ketentuan-ketentuan ketika kita akan melaksanakan shalat, seperti sangat dianjurkan shalat tepat waktu, shalat

dengan khusuk atau dengan kesungguhan, dan shalat berjama'ah di mesjid khususnya untuk laki-laki. Ketika seseorang melaksanakan semua ketentuan tersebut dalam shalat, maka pahala yang akan di dapat pun akan berbeda dengan orang yang tidak melaksanakan semua ketentuan tersebut dalam melaksanakan shalat. Begitupun dengan tugas akademik, sebagai seorang murid di sekolah tertentu, tugas sekolah adalah tugas utama yang harus dikerjakan oleh seorang murid. Dan dalam mengerjakan suatu tugas sangat baik ketika kita mengerjakannya sebelum habis waktunya, dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Munaafqun ayat 10, yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمُ
الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ
فَأَصَّدَّقْتُ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ

“Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu ; lalu ia berkata : “Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menungguhkan (kematian)-ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat

bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?”

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan mengenai orang-orang berlebihan akan menyesal kelak pada saat menghadapi kematian, dan dia akan meminta supaya usianya diperpanjang lagi meski hanya sebentar. Padahal sesuatu yang akan terjadi pasti akan terjadi, dan apa yang akan datang itu pasti datang. Dan semuanya itu tergantung pada tindakannya yang berlebihan.

Seorang prokrastinator termasuk sebagai orang yang berlebih-lebihan, dan seorang prokrastinator akan menyesali tindakannya tersebut ketika waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugasnya habis. Konsep diri terdiri dari konsep diri positif dan negatif, konsep diri yang positif dan negatif dapat dilihat dari respon seseorang mengenai suatu hal yang ada dalam dirinya dan respon seseorang dalam bersikap terhadap orang lain atau lingkungannya. Ketika seseorang memiliki konsep diri yang positif maka dia akan merespon dengan sangat baik terhadap suatu hal tersebut sedangkan ketika seseorang memiliki konsep diri yang negatif maka dia akan merespon

suatu hal tersebut dengan respon yang tidak baik.

Banyak orang yang tidak mengetahui konsep dirinya secara utuh sehingga dengan ketidak tahuan tersebut seseorang memiliki konsep diri negatif, dan seseorang yang memiliki konsep diri negatif sering kali akan ditemukan banyak keasalahan dalam merespon setiap yang datang atau yang ada dalam dirinya. Ketika seseorang mengenal dirinya secara utuh maka dia akan menerima semua yang ada dalam dirinya dengan sangat baik, yaitu dengan mensyukuri apa yang ada dalam dirinya, menjaga dirinya dan memperbaiki apa yang bisa diperbaiki dalam dirinya. Dan ketika seseorang sudah menerima apa yang ada dalam dirinya sendiri besar kemungkinan dirinya akan menerima apa yang ada di luar dirinya, yaitu orang-orang yang berinteraksi dengan dirinya seperti keluarga, lingkungan rumah, teman dan lainnya.

Saat seseorang mengetahui dirinya sendiri, mulai dari kondisi fisiknya, kelebihanannya, kekurangannya, tugas-tugasnya, sampai dengan tujuan hidupnya maka dia akan sangat baik dalam menggunakan setiap kesempatan yang datang kepadanya agar tujuannya

tercapai, kelebihan yang dimilikinya dapat digunakan dengan baik, kekurangannya dapat ditutupi, setiap tugasnya dikerjakan dengan sangat baik, merespon sesuatu dengan sangat baik, sampai pada akhirnya tujuannya tercapai. Adapun Allah SWT berfirman mengenai konsep diri, yaitu dalam Alqur'an Surat Fushshilat (41) Ayat 53 yang berbunyi :

سُنُرِهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي ~ أَنفُسِهِمْ حَتَّى
بَيِّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ قَلَى أَوْلَمَ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kami di segala wilayah bumi dan ada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa al-Qur'an itu adalah benar. Tidakkah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmy menjadi saksi atas segala sesuatu?"

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan mengenai akan ditampakkannya tanda-tanda dan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa al-Qur'an itu adalah kebenaran yang diturunkan dari sisi Allah kepada Rasulullah saw dengan tanda-tanda luar dan disegenap ufuk. sedangkan al-hasan dan as-Sauddi berkata : "Bukti-bukti

pada diri mereka sendiri adalah perang Badar, pembebasan kota makkah dan kejadian-kejadian yang lainnya yang menampakkan pertolongan Allah kepada Muhammad saw dan para sahabatnya, serta menghinakan kebatilan dan golongannya. Dan boleh jadi yang dimaksud adalah kondisi fisik manusia, struktur dan susunannya berupa bahan-bahan, campuran dan bentuk-bentuk aneh yang terdapat dalam dirinya. Demikian pula akhlak-akhlak yang saling berbeda yang tercipta dalam diri mereka, berupa baik, buruk dan lainnya. Serta seluruh aktifitas yang berada di bawah ketentuan takdir yang tidak mampu dilakukan dengan kemampuan kekuatan dan kehebatannya, serta kekhawatirannya.

Untuk memperoleh nilai rxy, penulis melakukan perhitungan dengan menyiapkan tabel perhitungan angka indeks terlebih dahulu. Dan dari perhitungan diperoleh hasil nilai rxy yaitu 0,360. Dengan melihat hasil r product moment diatas, nilai rxy sebesar 0.360. Berdasarkan tabel Interpretasi nilai "r", angka 0.360 yang telah diperoleh itu tidak bertanda negatif. Hal ini bereti kolerasi ntara variabel X (konsep diri siswa) dan variabel Y (perilaku prokrastinasi akademik)

terdapat hubungan yang searah dengan istilah lain terdapat kolerasi positif di antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya, besarnya r_{xy} (yaitu = 0.360) yang telah diperoleh tersebut berada diantara 0,20-0,40 yang dimana hal itu termasuk kedalam kolerasi lemah dan rendah. Dengan demikian, secara sederhana dapat kita berikan interpretasi terhadap r_{xy} tersebut, yaitu bahwa sekalipun terdapat kolerasi positif antara Variabel X dan Variabel Y, namun kolerasi itu adalah kolerasi yang lemah (hubungan diantara kedua variabel tersebut lemah atau rendah).

D. Penutup

1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan observasi, orientasi dan penelitian di SMAN 4 Kota Bogor. Maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri siswa dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMAN 4 Kota Bogor, hal ini di dasarkan pada nilai r_{xy} sebesar 0.360 yang telah diperoleh itu tidak bertanda negatif. Hal ini berarti kolerasi antara Variabel X (konsep diri siswa) dan Variabel Y (perilaku prokrastinasi akademik) terdapat hubungan yang searah dengan

istilah lain terdapat kolerasi positif di antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan pedoman tabel kolerasi product moment yang digunakan, dapat dikatakan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang lemah dan rendah. Dengan demikian, sekalipun terdapat kolerasi positif antara Variabel X dan Variabel Y, namun kolerasi itu adalah kolerasi yang lemah (hubungan diantara kedua variabel tersebut lemah atau rendah).

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dewi Novita Sari. (2013). Hubungan Antara Stres Terhadap Guru Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi, Vol. 1, No.2*. 6)
- Fevi Zanviana Siswanto. (2013). Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Fakultas Psikologi. Vol. 2, No.1*, 3.
- Freudi Fernando & Imas Knia Rahman (2016). . *Jurnal Edukasi. Vol.2, Nomor.2*, 227.
- IKAPI. (2013). *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : FokusMedia.
- Irmawati Dwi Fibrianti. (2009). Hubungan Antara dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi Fakultas Psikologi*, 30.
- Jalaluddin Rakhmat. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mutia Andriani & Ni'matuzahroh. (2013). Konsep Diri Dengan Konfromitas Pada Komunitas Hijabers. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 01, No. 01,3*.
- Nirmalawati. (2011). Pembentukan Diri Pada Siswa Pendidikan dasar dalam Memahami Mitigasi Bencana. *Jurnal Smartek, Vol. 9, No. 1*, 63.